

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita merupakan anak berusia 1–5 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat, sehingga rentan terhadap berbagai gangguan kesehatan, termasuk infeksi cacingan (Lombu, 2021). Penyakit cacingan yang ditularkan melalui tanah masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Jenis cacing yang umum menginfeksi antara lain *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), dan *Ancylostoma duodenale* (cacing tambang), yang dapat menyebabkan penurunan status gizi, daya tahan tubuh, dan produktivitas manusia (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Data World Health Organization (WHO) menyebutkan infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah (STH) merupakan salah satu infeksi paling umum di seluruh dunia dengan perkiraan 1,5 miliar orang terinfeksi atau 24% dari populasi dunia. Infeksi menyebar secara signifikan di kawasan yang memiliki iklim tropis dan subtropis (WHO, 2023). Di Indonesia, prevalensi infeksi cacing masih tinggi, berkisar antara 2,5% hingga 62%, terutama pada anak-anak usia prasekolah dan sekolah dasar (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Infeksi banyak terjadi karena kebersihan diri dan sanitasi lingkungan yang rendah, seperti tidak memakai alas kaki, tidak mencuci tangan, serta pengelolaan limbah yang kurang baik (Syahrir dan Aswadi, 2016 ; Agustina, 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan program Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) sebagai strategi utama dalam upaya menurunkan angka prevalensi kecacingan. Keberhasilan program penanggulangan ini diukur melalui indikator berupa penurunan prevalensi kecacingan hingga di bawah 10% di setiap kabupaten atau kota, serta peningkatan cakupan pelaksanaan POPM cacingan hingga mencapai minimal 75% (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Efektivitas program sangat bergantung pada pengetahuan dan peran orang tua, terutama ibu, dalam pemberian obat cacing dan penerapan perilaku hidup bersih. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai tanda dan gejala, cara penularan, pencegahan, serta pengobatan penyakit cacingan dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi cacing pada anak (Maldini *et al.*, 2024).

Infeksi STH sangat memengaruhi proses tumbuh kembang anak. Rentang usia 1–4 tahun merupakan periode penting karena pada masa ini terjadi percepatan pertumbuhan dasar serta perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi (Kania, 2010 dalam (Meilani *et al.*, 2023)). Seluruh aspek perkembangan tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap kondisi pertumbuhan anak di masa depan. Oleh sebab itu, menjaga kesehatan anak pada tahap ini menjadi sangat penting (Meilani *et al.*, 2023).

Berdasarkan data Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025, penggunaan obat

cacing pada balita terbanyak berada di Kecamatan Cigalontang dengan jumlah sasaran yang mendapat obat cacing sebanyak 4235 balita, dan berdasarkan data Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Puskesmas Cigalontang, Desa Sukamanah merupakan desa di Kecamatan Cigalontang yang menempati peringkat ketiga dalam jumlah sasaran pemberian obat cacing pada balita, dengan jumlah sasaran yang mendapat obat cacing sebanyak 362 balita.

Hasil studi pendahuluan di Desa Sukamanah Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita belum memahami cara penggunaan obat cacing dengan benar. Masih ditemukan kesalahan dalam dosis, cara pemberian, dan penyimpanan obat. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan ibu balita tentang penggunaan obat cacing di wilayah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Cacing pada Ibu Balita di Desa Sukamanah Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025” dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu dalam penggunaan obat cacing pada balita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan

penggunaan obat cacing pada ibu balita di Desa Sukamanah Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025?''.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penggunaan obat cacing pada ibu balita di Desa Sukamanah Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penggunaan obat cacing pada ibu balita di Desa Sukamanah Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025 berdasarkan usia.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penggunaan obat cacing pada ibu balita di Desa Sukamanah Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025 berdasarkan tingkat pendidikan.
- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penggunaan obat cacing pada ibu balita di Desa Sukamanah Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025 berdasarkan pekerjaan.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada bidang kefarmasian dengan ruang lingkup Farmasi Klinik dan Komunitas.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan penggunaan obat cacing pada ibu balita di Desa Sukamanah Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2025 dan sekaligus dapat meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian di lapangan.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu tentang penggunaan obat cacing pada balita.

3. Bagi Institusi

Dapat menjadi referensi dan bahan masukan dalam menambah pustaka bagi peneliti selanjutnya mengenai gambaran tingkat pengetahuan penggunaan obat cacing pada ibu balita.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Maldini <i>et al.</i> , (2024)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap	1. Topik Penelitian 2. Instrumen penelitian (kuesioner) 3. Metode Penelitian	1. Waktu dan Tempat Penelitian 2. Variabel Kepatuhan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Kepatuhan Pemberian Obat Cacing pada Anak di Surabaya	Survei <i>Cross Sectional</i>	Pemberian Obat Cacing
2	Meilani <i>et al.</i> , (2023)	Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Obat Cacing pada Anak Usia 1–4 Tahun di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka	1. Topik Penelitian 2. Instrumen penelitian (Kuesioner) 3. Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif	1. Waktu dan Tempat Penelitian 2. Teknik sampling
3	Kurniasih <i>et al.</i> , (2023)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan Obat Cacing pada Anak di Salah Satu Posyandu Kota Bandung	1. Topik Penelitian (Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Obat Cacing pada Anak) 2. Metode Penelitian (Deskriptif Kuantitatif, Cross-Sectional)	1. Tempat Penelitian 2. Waktu Penelitian